

EVALUASI PENINGKATAN KESELAMATAN JALAN RAYA (PADA RUAS JALAN KI AGENG KUTU KABUPATEN PONOROGO)

Hendry Sampurna

*Program Studi Teknik Sipil, FTSP, Institut Teknologi Budi Utomo Jakarta,
hendrysampurna@gmail.com*

Abstrak

Masalah transportasi merupakan salah satu masalah yang dihadapi di Daerah Kabupaten Ponorogo terutama pada Fasilitas Keselamatan. Permasalahan kecelakaan lalu lintas kerap terjadi terutama pada ruas jalan yang mana tahapan konstruksi ruas jalan tersebut baru yang mana salah satu upaya yang dilakukan untuk mengurangi tingkat kecelakaan pada ruas jalan adalah dengan melakukan kajian analisa peningkatan keselamatan dengan menganalisa dari berbagai indikator yang dapat berpengaruh dalam peningkatan keselamatan pada ruas jalan. Simpang dan Ruas Jalan Raya diberi pengaturan APILL serta kelengkapan fasilitas jalan raya bertujuan untuk menghindari terjadinya konflik lalu lintas dan upaya untuk menghindari kecelakaan lalu lintas.

Cara yang digunakan untuk membuktikan pernyataan tersebut adalah dengan melakukan Identifikasi Bahaya Sisi Jalan (*Hazard*) dengan inventarisasi ruas jalan. Metode yang digunakan dalam inventarisasi ruas jalan menggunakan perhitungan pada Manajemen Kapasitas Jalan Indonesia (MKJI), sedangkan analisis tingkat laka lalu lintas untuk mengetahuinya adalah dengan menggunakan metode survay karakteristik pengguna jalan, survay inventarisasi ruas jalan, kemudian dilakukan survay *spot speed* dan *Traffic count*. Metode *Hazard* adalah salah satu metode untuk mengobservasi, mengidentifikasi kebutuhan kelengkapan dan perlengkapan ruas jalan raya dalam upaya peningkatan keselamatan pad ruas jalan.

Langkah selanjutnya adalah memberikan rekomendasi dan penanganan dari permasalahan. Rekomendai yang dilakukan adalah dengan menggunakan pemilihan skema kelengkapan fasilitas keselamatan pada ruas jalan, yang mana akan menghasilkan output/ keluaran berupa rambu-rambu lalu lintas, marka jalan, Lampu penerangan Jalan, Pita penggaduh, dan lain sebagainya demi meningkatkan keselamatan pengguna jalan raya. Dari skema rekomendasi yang telah dilakukan dengan bantuan *software Autocad*.

Kata Kunci : evaluasi, peningkatan, keselamatan, ruas jalan, jalan raya

1. PENDAHULUAN

Keselamatan dalam berlalu lintas merupakan faktor utama yang sangat penting. Upaya menciptakan lalu lin tas yang berkeselamatan dan meminimalkan angka kecelakaan sangat di perlukan. Masalah kecelakaan lalu lintas merupakan suatu masalah yang sangat serius. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu masalah dalam bidang rekayasa lalu lintas yang cukup kompleks. Dikatakan cukup kompleks, karena kejadiannya melibatkan beberapa faktor, seperti pengemudi, kendaraan, prasarana (jalan dan perlengkapannya), dan lingkungan (cuaca yang tidak menentu, hujan). Penanganan terhadap satu faktor belum tentu dapat mengurangi angka

kecelakaan, karena itu perlu dilakukan penanganan secara menyeluruh.

Dalam menciptakan lalu lintas yang berkeselamatan harus di dukung oleh perlengkapan dan kelengkapan prasarana (jalan) yang memadai untuk mengurangi angka kecelakaan dan upaya menghilangkan angka kecelakaan atau *zero accident*. Di Kabupaten Ponorogo kecelakaan lalu lintas relatif tinggi dan sebagian besar kecelakaan terjadi pada ruas jalan, salah satunya adalah ruas jalan Ki Ageng Kutu. Ruas jalan Ki Ageng Kutu mempunyai tingkat kecelakaan yang tertinggi nomer kedua dibandingkan dengan 8 ruas jalan rawan kecelakaan lainnya di kabupaten Ponorogo. Penyebab terjadinya kecelakaan pada ruas jalan Ki Ageng Kutu dikarenakan arus lalu lintas

yang melewati ruas jalan tersebut cukup tinggi dengan kecepatan yang tinggi sehingga memungkinkan untuk terjadinya kecelakaan dan faktor lain yang menyebabkan kecelakaan pada ruas jalan Ki Ageng Kutu yaitu pengguna jalan maupun faktor lingkungan yang ada pada ruas jalan tersebut.

2. METODOLOGI

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif ialah salah satu cara penelitian dengan menggambarkan serta menginterpretasikan suatu objek sesuai dengan kenyataan yang ada tanpa dilebih-lebihkan. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2.2. Metode – Metode

2.2.1. Metode Pengumpulan Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data akan diolah dan dianalisa data awal. Proses pengolahan dan analisa data awal dilakukan dengan cara:

1. mengkaji data teknis jalan yang berupa fasilitas perlengkapan jalan dan uji laik fungsi jalan apakah sudah memenuhi standar teknis yang berkeselamatan; dan
2. mengkaji potensi bahaya/ *hazard* pada ruas jalan sehingga dapat dicegah fatalitas jika terjadi kecelakaan dengan manajemen *hazard*.

2.3.2. Metode Penelitian

Pelaksanaan inspeksi keselamatan jalan untuk menentukan lokasi yang dilakukan

inspeksi keselamatan jalan dilihat dari peluang terbesar ruas jalan tersebut untuk menyebabkan potensi kecelakaan dilihat dari fasilitas perlengkapan jalan dan faktor- faktor lain menyebabkan potensi kecelakaan. Setelah mendapatkan informasi awal dari kondisi eksisting lalu lintas mengetahui potensi yang timbul dari lokasi tersebut.

2.3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Jalan Ki Ageng Kutu Kabupaten Ponorogo memiliki 23,80 Km dari 5 Km – 7 Km. Titik awal (5 Km) diukur dari perbatasan kecamatan siman dengan perbatasan kecamatan jetis dan titik akhir (7 Km) diukur dari simpang 4 menuju terenggalek dengan kecamatan sawo Kabupaten Ponorogo. Pada ruas Jalan Ki Ageng Kutu jalan yang menghubungkan antara Ponorogo ke dan sebaliknya. Yang merupakan tanggung jawab oleh Pemerintah daerah Kabupaten Ponorogo.

Hal ini Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan kolektor Primer dibawah Kementrian Pekerjaan Umum. Penelitian ini dengan melakukan survai inventarisasi perlengkapan jalan. Uji Laik Fungsi Jalan dan Survai Potensi Bahaya Pada Ruas Jalan untuk mengkaji aspek teknis Jalan Ki Ageng Kutu guna meningkatkan standar jalan yang berkeselamatan

2.3.4. Metode Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data selesai maka seluruh data akan diolah dan dianalisa data awal. Proses pengolahan dan analisa data awal dilakukan dengan cara:

- a. mengkaji data teknis jalan yang berupa fasilitas perlengkapan jalan dan uji laik fungsi jalan apakah sudah memenuhi standar teknis yang berkeselamatan; dan
- b. mengkaji potensi bahaya/ *hazard* pada ruas jalan sehingga dapat dicegah fatalitas jika terjadi kecelakaan dengan manajemen *hazard*.

2.3.5. Metode Pembahasan Hasil Analisis

Berisikan tentang tindak lanjut yang harus dilakukan untuk meningkatkan keselamatan pada lokasi inspeksi meliputi rekomendasi jangka pendek yaitu perbaikan yang harus dan segera dilakukan meliputi penambahan fasilitas perlengkapan jalan yang menunjang keselamatan.

3. PEMBAHASAN

3.1. Data Penelitian

Data penelitian merupakan data masukan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Data tersebut terdiri dari data primer yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung dilapangan dan data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait.

Lokasi daerah rawan kecelakaan ditentukan dengan cara pembobotan sesuai dengan tingkat fatalitas kecelakaan. Hasil pembobotan yang dilakukan pada data kecelakaan yaitu di tahun 2016 (januari s.d april) yang ada di Kabupaten Ponorogo sehingga diketahui ruas jalan yang paling rawan kedua yaitu Ruas Jalan Ki Ageng Kutu Kecamatan Sempolan dengan total korban hasil pembobotan sebesar 101.

3.2. Analisis Data

3.2.1. Analisa Teknis Potongan Melintang Jalan

Kondisi geometri secara teknis potongan melintang pada jalan Raya Ki Ageng Kutu sebagai berikut :

Segemen 1

Kondisi bahu jalan kurang dari ketentuan yaitu 1,0 meter sedangkan ketentuan yang ada yaitu bahu jalan minimal 2,0 meter dan terdapat pasir di bahu jalan yang membahayakan pengguna jalan.



Gambar 3.1 Kondisi Bahu Jalan Segmen 1

Kondisi selokan samping di jalan raya Ki Ageng Kutu tidak bisa menampung air hujan dan mengalir air yang berasal dari jalan karena tidak ada saluran yang mengaliri air hujan ke selokan samping.



Gambar 3.2 Selokan Segmen 1

Segemen 2

Kondisi bahu jalan kurang dari ketentuan yaitu 0,5 meter sedangkan ketentuan yang ada yaitu bahu jalan minimal 2,0 meter.



Gambar 3.3 Kondisi Bahu Jalan Segmen 2

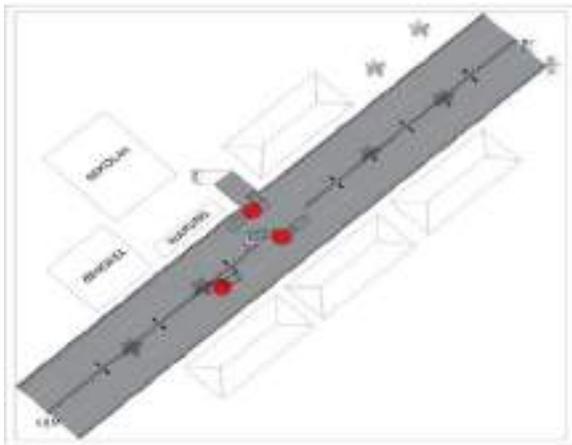
Segemen 3

Kondisi bahu jalan kurang dari ketentuan yaitu 1,0 meter sedangkan ketentuan yang ada yaitu bahu jalan minimal 2,0 meter dan tidak terdapat marka tepi sepanjang jalan segmen 4.

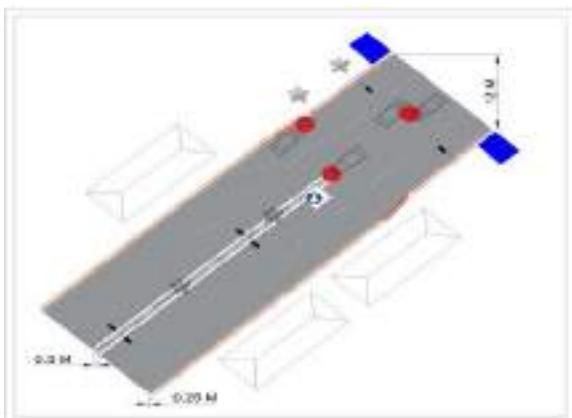
3.3. Pembahasan Hasil Analisis

3.3.1. Diagram Collision

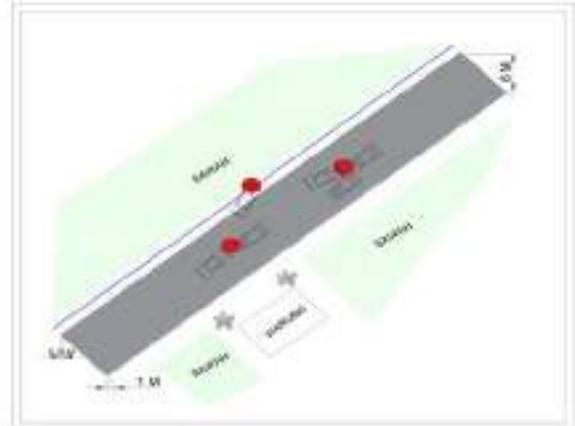
Diagram Collision adalah gambaran suatu kejadian kecelakaan pada lokasi rawan kecelakaan pada suatu ruas jalan, data di peroleh dari instansi terkait daerah yang kemudian di olah menjadi gambar. Pada jalan Ki Ageng Kutu memiliki 3 lokasi rawan Kecelakaan, yaitu terdapat di segmen 1, 2 dan 4 Berikut adalah diagram collision pada jalan Ki Ageng Kutu.



Gambar 3.5 Diagram Collision Jalan Ki Ageng Kutu

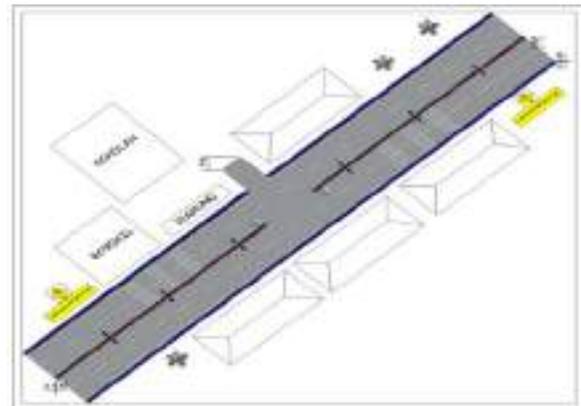


Gambar 3.6 Diagram Collision Jalan Ki Ageng Kutu

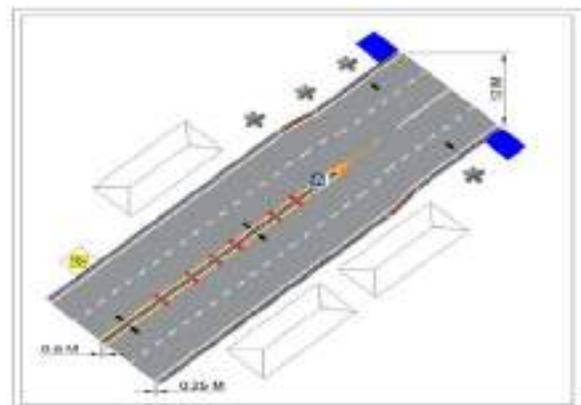


Gambar 3.7 Diagram Collision Jalan Ki Ageng Kutu

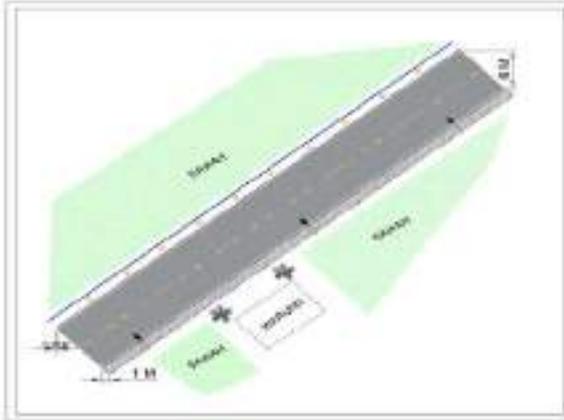
3.3.2. Rekomendasi Ruas Jalan Ki Ageng Kutu



Gambar 3.8 Rekomendasi Jalan Ki Ageng Kutu



Gambar 3.9 Rekomendasi Jalan Ki Ageng Kutu



Gambar 3.10 Rekomendasi Jalan Ki Ageng Kutu

4. KESIMPULAN

Penelitian ini untuk mengkaji aspek teknis ruas jalan Ki Ageng Kutu guna meningkatkan standar jalan yang berkeselamatan, dimana dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Fasilitas Perlengkapan Jalan

Berdasarkan pengolahan dan evaluasi secara umum kondisi fasilitas perlengkapan jalan pada ruas jalan Ki Ageng Kutu Kabupaten Ponorogo masih kurang memenuhi dengan ketentuan yang berlaku, masih banyak ditemukan kekurangan fasilitas seperti:

a. Fasilitas Rambu

- Tidak ada rambu pembatas kecepatan
- Masih kurang rambu larangan parkir dan berhenti
- Tidak ada rambu larangan menggunakan isyarat suara
- Tidak ada rambu peringatan persimpangan
- Tidak ada rambu peringatan jembatan
- Tidak ada rambu peringatan jalan tidak rata
- Tidak ada rambu petunjuk seperti (masjid, sekolah).

b. Kondisi marka :

Secara garis besar marka tepi disepanjang ruas jalan Ki Ageng Kutu tidak memenuhi standar teknis

karena tidak ada marka tepi dan marka pemisah jalur lalu lintas di sepanjang ruas tersebut juga sebagian besar sudah pudar. Terutama pada segmen 2 sampai dengan segmen 4 yaitu sepanjang 6,75 km.

c. Kondisi Lampu Penerangan Jalan Umum

Secara keseluruhan pada jalan Ki Ageng Kutu sebagian besar belum ada Lampu Penerangan Jalan Umum, hanya terdapat pada segmen 1 sepanjang 500 m. Dapat di lihat pada waktu kejadian kecelakaan terbanyak pada pukul 18:01 s.d 23:59 yang terjadi pada malam hari di karenakan kurangnya penerangan jalan.

2) Standar Jalan Yang Berkeselamatan

Adapun hasil pengolahan dan evaluasi secara umum untuk memenuhi standar jalan yang berkeselamatan di ruas jalan Ki Ageng Kutu Kabupaten Ponorogo perlu dilakukannya pemenuhan standar fasilitas perlengkapan dan kelengkapan Jalan Raya pada ruas jalan Ki Ageng Kutu, agar Instansi terkait dapat menjadikan bahan skripsi ini menjadi bahan pertimbangan untuk melaksanakan pengadaan dan pemasangan fasilitas keselamatan Jalan Raya demi terciptanya peningkatan keselamatan dan standar jalan yang berkeselamatan pada ruas jalan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Undang – Undang No. 38 Tahun 2004
Tentang Jalan. Jakarta.
Peraturan Pemerintah RI No. 34 Tahun
2006 Tentang Jalan. Jakarta.

- Undang-Undang No. 22 Tahun 2009
Tentang Lalu Lintas dan Angkutan
Jalan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 11
Tahun 2010 Tentang Tata Cara
Pelaksanaan Laik Fungsi Jalan. Jakarta.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20
Tahun 2010 Tentang Pedoman
Pemanfaatan dan Penggunaan Bagian –
Bagian Jalan. Jakarta.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2012),
*Panduan Teknis Pengisian Formulir
Uji Laik Fungsi Jalan*, Jakarta.
- Kementrian Pekerjaan Umum. (2014),
*Konsep Petunjuk Pelaksana Uji Laik
Fungsi Jalan*, Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan No. 26
Tahun 2015 Tentang Standar
Keselamatan Lalu Lintas Dan
Angkutan Jalan. Jakarta.
- Direktorat Jendral Bina Marga, Kementrian
Pekerjaan Umum. 1992. *Standar
Perencanaan Geometrik Untuk Jalan
Perkotaan*. Jakarta
- Direktorat Jendral Bina Marga,
Kementrian Pekerjaan Umum.
(2012), *Panduan Teknis Pelaksanaan
Laik Fungsi Jalan*.
- Panduan Penempatan Fasilitas
Perlengkapan Jalan Direktorat
Jendral Perhubungan Darat
- Panduan Teknis 2 Manajemen *Hazard* Sisi
Jalan Direktorat Jendral Bina Marga
- Pemkot Kabupaten Ponorogo, BAPPEDA
Kabupaten Ponorogo, BPS Kabupaten
Ponorogo. *Kabupaten Ponorogo
Dalam Angka 2015 diakses 20 Mei
2016*